

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga ialah bagian yang melekat dari warisan kebudayaan manusia, olahraga juga tidak semata-mata mencari kesegaran lahir dan batin tetapi juga untuk mendapatkan penghargaan setinggi-tingginya sehingga dapat menaikkan harkat dan martabat suatu daerah atau bangsa (Mardela, 2019). Dalam situasi ini yang disukai oleh banyak kalangan baik sebagai pelaksana ataupun sebagai penggemar ialah sepak bola. Sepak bola berkembang mengikuti perkembangan zaman termasuk kondisi teknik, fisik, taktik dan mental. Apabila keempat unsur itu terpenuhi, maka pemain tersebut pasti perihalnya dapat berprestasi (Sunarta, 2020).

Olahraga sepak bola ialah cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh 2 regu, masing-masing regu sebanyak 11 (sebelas) orang yang tujuannya untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang regu lawan. Untuk menjadi seorang pemain yang memiliki skill yang bagus, banyak hal yang perlu diperhatikan oleh pembina, pelatih, maupun atlet itu sendiri dalam meraih prestasi (Surrohmat, 2020).

Menurut (Akbari, 2018), sepak bola ialah olahraga terhits di bumi saat ini, dengan cakupan 270 juta peserta yang tersebar di seluruh dunia. Di Indonesia olahraga sepak bola ialah olahraga yang paling berkembang dan maju karena dapat melahirkan perkumpulan dan klub dan sekolah sepak bola (SSB) diberbagai daerah di tanah air, tidak hanya di kota tetapi sudah menjalar hingga ke desa-desa (Indra, 2020).

Didalam sepak bola kita juga dituntut untuk *Spesifisitas* pemuatan yang tinggi, pengambilan keputusan dibawah tekanan lawan (Hulka, 2017). Untuk dapat bermain sepak bola dengan bagus pemain harus memksimalkan teknik-teknik dasar dalam sepak bola serta di tunjang kondisi fisik yang baik (Putra, 2019). Dalam permainan sepakbola terdapat konstituen-konstituen yang bisa mempengaruhi pencapaian prestasi seorang pemain sesuai yang diungkapkan (Maulana, 2020). Dalam upaya peningkatan prestasi para pemain sepakbola. Latihan ialah salah satu konstituen yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi (Arwandi, 2018).

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat populer dan digemari oleh seluruh masyarakat, baik di kota maupun di desa. Kenyataan ini dapat dilihat, bahwa perkembangan permainan sepak bola mengalami kemajuan yang begitu pesat, hal ini terbukti dengan banyaknya klub-klub sepak bola baik di desa, di kota maupun instansi pemerintah dan swasta. Banyaknya klub-klub sepak bola di masyarakat mengakibatkan persaingan di kalangan klub lebih tinggi, maka setiap klub jelas dituntut untuk berusaha meningkatkan prestasi yang semaksimal mungkin.

Bagi sebagian orang permainan sepak bola dimainkan tidak sekadar sebagai hiburan dan pengisi waktu senggang, akan tetapi sudah dituntut suatu prestasi yang tinggi. Hal ini wajar, karena permainan sepak bola sudah dipertandingkan baik ditingkat daerah, nasional maupun internasional, selain itu sepak bola dewasa ini dapat dijadikan sebagai ladang pekerjaan yang menjanjikan.

Sepak bola adalah cabang olahraga permainan beregu atau permainan tim, maka suatu kesebelasan yang baik, kuat dan tangguh adalah kesebelasan yang terdiri atas pemain-pemain yang mampu menyelenggarakan permainan yang kompak, artinya mempunyai kerja tim yang baik, untuk itu diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar serta keterampilan permainan sepak bola. Salah satu tugas pelatih klub sepak bola adalah mampu mengembangkan kemampuan pemain dan sanggup memotivasi pemain untuk senantiasa berlatih dengan baik dan penuh semangat. Suasana latihan yang kondusif akan berdampak positif bagi perkembangan pemain yang pada akhirnya mampu menciptakan pencapaian prestasi yang maksimal.

Di kecamatan tebing tinggi hampir keseluruhan desa memiliki perkumpulan sepak bola. Perkembangan ini mendorong klub-klub sepak bola yang ada berlomba-lomba untuk meningkatkan prestasi. Untuk dapat menciptakan prestasi yang baik sebuah klub sepak bola harus memiliki pemain-pemain yang mampu menguasai berbagai macam teknik dasar permainan sepak bola, sehingga pelatih dapat menerapkan berbagai strategi dalam setiap pertandingan, untuk membantu klub memenangkan pertandingan.

Hasil observasi awal diperoleh data bahwa SSB Sekecamatan tebing tinggi bermula dari kegiatan bermain sepak bola anak-anak kampung Desa Purwodadi Kecamatan Tebing Tinggi bertempat di Purwodadi (Lapangan Sepak Bola Purwodadi), kemudian dirintis sebuah klub sepak bola dengan nama Persatuan Sepak Bola Purwodadi (PSB Purwodadi). Tergoda dengan adanya kegiatan tersebut, pada tahun 2009 tepat pada tanggal 11 Juni, adalah

Mariono (Penanggung Jawab PSB Purwodadi) berinisiatif membentuk klub sepak bola di tingkat Kabupaten Tanjung Jabung Barat, maka bersama Suwandy (seorang pemain sepak bola dari PSB Purwodadi) merintis terbentuknya kesebelasan sepak bola. Untuk merealisasikan keinginan tersebut Mariono dan Suwandy mengajak dan mendekati orang-orang (pemain sepak bola) yang ada di wilayah atau lingkungan Kecamatan Tebing Tinggi, maka pada tahun tersebut juga terbentuklah Persatuan Sepak Bola (Persatuan Sepak Bola Setingkat Kabupaten Tanjung Jabung Barat) dengan Persatuan Sepak Bola (PSB Purwodadi), dan pada tahun tersebut juga didaftarkan ke Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk mendapat pengesahan.

Setelah menjalani tes uji coba sebagai persatuan diakuinya sebuah Persatuan Sepak Bola oleh PSSI, pada tahun 2012 saat kongres PSSI di Tanjung Jabung Barat PSB Purwodadi ditetapkan dan dikukuhkan sebagai sebuah Persatuan Sepak Bola oleh kongres PSSI. Karena nama PSB Purwodadi ternyata dirasa kurang tepat maka disesuaikan dengan nama Sekolah Sepak Bola Grapipur dengan singkatan (SSB GRAPIPUR).

Dirintis mulai tahun 2013 hingga 2018 di bawah Mariono, kesebelasan Grapipur mengikuti turnamen atau kejuaraan yang diselenggarakan oleh kepanitiaan.

Adapun rincian kegiatan atau kejuaraan sebagai berikut:

1. Juara I Turnamen Sepak Bola Camat Cup Tebing Tinggi 2013.
2. Juara I Turnamen Sepak Bola Open Se Tanjung Jabung Barat tahun 2014.

3. Juara I Turnamen Sepak Bola Liga Nusantara Pematang Lumut tahun 2014.
4. Juara II Kompetisi Festival PSSI Kota Jambi tahun 2015.
5. Juara III Kompetisi Go Nasional PSSI Tanjung Jabung Barat 2016.
6. Kompetisi Festival nasional Jawa barat (Bandung), lolos mengikuti putaran Kompetisi Nasional Zona Jawa di Bandung tahun 2018.

Persoalan yang timbul ialah bagaimana kesebelasan SSB Grapipur dapat mengembangkan dan memilih pemain yang tepat sehingga klub yang berasal dari Desa Purwodadi Tebing Tinggi mampu bersaing mengikuti kompetisi yang ada dan mampu menghasilkan prestasi yang membanggakan. Di Tanjung Jabung Barat banyak sekali bermunculan sepak bola, hal tersebut sangat menggembirakan karena dari klub-klub tersebut diharapkan dapat ditemukan bibit-bibit pemain yang dapat mengharumkan nama bangsa. Sungguh suatu hal yang patut disesalkan, apabila meningkatnya jumlah klub-klub yang ada baik di tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Karena pada dasarnya sepak bola merupakan sebuah permainan yang sederhana, dan rahasia permainan sepak bola yang baik adalah melakukan hal-hal sederhana sebaik-baiknya.

Klub Tebing Tinggi (Garuda Junior) berdiri pada tahun 2015 pada tanggal 15 bulan Februari. Dipimpin oleh pelatih yang bernama Bapak suhaimi. SSB terbentuk dengan adanya minat anak-anak di daerah tersebut yang memiliki minat akan hal bermain sepak bola. Oleh karena itu, sebagai pengurus pihak klub tersebut Bapak Suhaimi membentuk sebuah SSB (Sekolah Sepak Bola) Tebing Tinggi (Garuda Junior) yang sampai sekarang selalu aktif

dalam ajang perlombaan dengan tujuan mencari bibit-bibit unggul dalam ssb tersebut.

Adapun rincian kegiatan atau kejuaraan sebagai berikut:

1. Juara 1 tingkat Kecamatan Tebing Tinggi 2016
2. Juara 1 festival Tebing Tinggi 2017
3. Juara 2 tingkat Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2017
4. Juara 3 ASSBI Jambi tingkat Provinsi 2018

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Survei Keterampilan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola pada Umur 14 Tahun SSB Sekecamatan Tebing Tinggi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang teruraikan maka teridentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. SSB dalam melakukan beberapa pertandingan terakhir prestasi dan kualitas permainannya mulai menurun.
2. Penurunan prestasi ini disebabkan karena keterampilan gerak pemain yang mengalami penurunan secara berkualitas sehingga mempengaruhi hasil permainan.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan gerak dasar para peserta SSB.

1.3 Batasan Masalah

Terdapat beberapa identifikasi masalah peneliti membatasi penelitian ini pada masalah yang ada dalam Survei Keterampilan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola pada Umur 14 Tahun SSB Se Kecamatan Tebing Tinggi. Penelitian ini hanya mencari tahu mengenai keterampilan teknik dasar permainan sepak bola pada pemain umur 14 tahun SSB Se Kecamatan Tebing Tinggi tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Dasar atau pondasi yang penting dan harus dimiliki pemain sepak bola yaitu teknik gerak dasar sepak bola yang baik. Sehingga teknik dasar mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain pada Klub SSB. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana Keterampilan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola pada Pemain Umur 14 Tahun SSB Se Kecamatan Tebing Tinggi?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan teknik dasar permainan sepak bola pada pemain umur 14 tahun SSB Se Kecamatan Tebing Tinggi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah di program
2. Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran di bidang ilmu keolahragaan terutama mengenai olahraga sepak bola.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi pemain sepak bola, dapat membantu meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman dalam hal kompetisi sepak bola serta dapat meningkatkan motivasi untuk meningkatkan prestasi.
2. Manfaat bagi pelatih, memberikan masukan kepada guru-guru olahraga, pembinaan maupun pelatih sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.
3. Manfaat bagi peneliti, peneliti mendapat pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga mengenai keterampilan teknik dasar sepak bola pada pemain umur 14 tahun SSB Se Kecamatan Tebing Tinggi.
4. Manfaat bagi masyarakat setempat, dapat membantu masyarakat untuk memberikan rekomendasi bagi suatu kebijakan, program yang direncanakan oleh SSB dimana hal tersebut dapat meningkatkan kinerja dari para pelaksana program.